

TEKNIK PUBLIC SPEAKING YANG HARUS DIKUASAI OLEH GURU SD/MI AGAR PEMBELAJARAN DIKELAS MENJADI LEBIH EFEKTIF DAN BERKESAN DI SDN PANGLEGUR III

Marshanda Faradina¹, Aisyah Shofiyana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

marsandhaaa7890@gmail.com¹, aisyahshofiyana162@gmail.com²

ABSTRACT; *This research aims to find out the importance of public speaking skills for elementary/MI teachers in conveying subject matter effectively. The three main things that are the focus of this research are: what public speaking techniques are important for teachers to master, how elements such as intonation, voice volume, and facial expressions affect students' attention and understanding, and why the ability to interact verbally is very necessary in the learning process. The background of this research is based on the fact that poor communication from teachers can make students less focused and difficult to understand the lesson, especially at the elementary school level. This research uses a qualitative approach through in-depth interviews, class observation, and literature reviews related to educational communication. The results of this study show that the ability to speak clearly, maintain eye contact, use varied intonations, and show appropriate facial expressions greatly help to improve students' attention. In addition, good verbal interaction such as asking open questions and showing empathy can create a fun classroom atmosphere and support the learning process. Therefore, public speaking skills need to be an important part of the professional training of SD/MI teachers.*

Keywords: *Public Speaking, Elementary/MI Teacher, Learning Communication, Verbal Interaction, Intonation And Facial Expression.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kemampuan public speaking bagi guru SD/MI dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Tiga hal utama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: teknik public speaking apa saja yang penting dikuasai guru, bagaimana unsur seperti intonasi, volume suara, dan ekspresi wajah memengaruhi perhatian serta pemahaman siswa, serta mengapa kemampuan berinteraksi secara verbal sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa komunikasi yang kurang baik dari guru bisa membuat siswa kurang fokus dan kesulitan memahami pelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan kajian pustaka terkait komunikasi pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dengan jelas, menjaga kontak mata, menggunakan intonasi yang bervariasi, dan menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai sangat membantu meningkatkan perhatian siswa. Di samping itu, interaksi verbal yang baik seperti mengajukan pertanyaan terbuka dan menunjukkan empati mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung proses

belajar. Oleh karena itu, keterampilan public speaking perlu menjadi bagian penting dalam pelatihan profesional guru SD/MI.

Kata Kunci: Public Speaking, Guru SD/MI, Komunikasi Pembelajaran, Interaksi Verbal, Intonasi Dan Ekspresi Wajah.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan keterampilan penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru, khususnya di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)¹. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menyampaikannya secara menarik dan komunikatif agar siswa dapat memahami dengan baik. Di tingkat sekolah dasar, guru memegang peran utama sebagai penyampai pesan yang menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Di SDN Panglegur 3 Pamekasan, guru dihadapkan pada tantangan dalam menjaga fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa usia SD umumnya cepat merasa bosan dan memiliki tingkat konsentrasi yang masih terbatas². Oleh karena itu, penguasaan teknik public speaking seperti pengaturan intonasi, pelafalan yang jelas, ekspresi wajah yang mendukung, tatapan mata, dan penguasaan ruang³ kelas menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keterampilan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penyampaian materi yang datar, kurang ekspresif, dan tidak sesuai dengan kebutuhan psikologis⁴ anak usia sekolah dapat membuat siswa kurang tertarik⁵ dan sulit memahami pelajaran. Padahal, komunikasi yang efektif mampu membangun ikatan emosional antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Atas dasar tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai teknik public speaking yang sebaiknya dimiliki oleh guru SD/MI guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif

¹ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

² Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

³ Rahmadani, R. (2021). "Pengaruh Public Speaking terhadap Kemampuan Guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.

⁴ Suparno. (2017). *Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

⁵ Sudjana, N. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

dan berkesan. Penelitian ini mengambil latar di SDN Panglegur 3 Pamekasan sebagai contoh praktik lapangan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam bidang komunikasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Krik dan Miller yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia dalam konteks sosialnya secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara langsung pengalaman, strategi, serta pandangan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai narasumber utama, guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai kebijakan, program kerja, dan langkah konkret yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara disusun terlebih dahulu berdasarkan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan kaya informasi.

Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran manajerial dan supervisinya, serta menggali bagaimana kepala sekolah memotivasi para guru dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan metode ini, peneliti berupaya menyusun potret menyeluruh mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Teknik Public Speaking bagi Guru SD/MI

Keterampilan berbicara di depan kelas atau public speaking sangatlah penting bagi guru SD/MI agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menarik. Teknik public speaking tidak hanya sekedar menyampaikan⁶ materi, tetapi juga bagaimana guru

⁶Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menyampaikan informasi dengan jelas, terstruktur, dan komunikatif sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh siswa yang masih dalam masa perkembangan.

Di SDN Panglegur 3 Pamekasan, guru yang mampu menguasai teknik ini terbukti bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menyerap pelajaran. Beberapa teknik utama yang perlu dikuasai guru di antaranya adalah:

- a. Pengucapan yang Jelas⁷: Guru harus mampu melafalkan kata dan kalimat dengan tepat agar siswa tidak salah menangkap arti materi yang disampaikan. Kesalahan dalam pengucapan dapat menyebabkan kebingungan terutama bagi siswa yang baru belajar membaca dan berbicara.
- b. Variasi Intonasi dan Nada⁸ Suara: Intonasi yang berubah-ubah dapat membuat penyampaian materi lebih menarik dan memikat perhatian siswa. Misalnya, saat bercerita, intonasi yang naik turun sesuai dengan alur cerita dapat membangkitkan minat siswa.
- c. Ekspresi Wajah dan Gerak Tubuh: Wajah yang menunjukkan antusiasme dan gerakan tubuh yang sesuai mendukung pesan yang disampaikan sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.
- d. Kontak Mata: Menjalin kontak mata dengan siswa dapat memperkuat hubungan emosional sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih fokus mendengarkan.
- e. Penguasaan Materi⁹: Guru yang memahami materi secara mendalam akan lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pelajaran dengan lancar serta menyesuaikan penyampaian sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kombinasi berbagai teknik ini membantu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang sangat penting mengingat perhatian siswa usia SD biasanya tidak lama.

2. Pengaruh Intonasi, Volume Suara, dan Ekspresi Wajah terhadap Perhatian dan Pemahaman Siswa

Selain kemampuan berbicara, aspek nonverbal seperti intonasi suara¹⁰, volume, dan ekspresi wajah sangat menentukan bagaimana siswa menangkap dan memahami materi pelajaran.

⁷ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

⁸ Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁹ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

¹⁰ Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- a. Intonasi Suara: Variasi intonasi membantu memperjelas maksud pembicaraan dan menonjolkan bagian penting dari materi. Intonasi yang monoton cenderung membuat siswa kehilangan minat dan cepat bosan, sedangkan intonasi yang beragam dapat meningkatkan antusiasme belajar.
- b. Volume Suara¹¹: Guru harus mampu menyesuaikan volume suaranya dengan situasi kelas. Suara yang terlalu pelan bisa membuat siswa kesulitan mendengar, sedangkan suara yang terlalu keras bisa menimbulkan ketegangan. Penyesuaian volume ini sangat penting agar komunikasi berlangsung efektif.
- c. Ekspresi Wajah: Ekspresi wajah yang ramah dan penuh semangat dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung motivasi belajar siswa. Sebaliknya, ekspresi yang kaku atau datar bisa membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang bersemangat. Ketiga unsur ini saling melengkapi dan berperan besar dalam membangun komunikasi yang efektif sehingga perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat secara signifikan.

3. Pentingnya Interaksi Verbal yang Efektif dalam Proses Pembelajaran

Interaksi verbal antara guru¹² dan siswa merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar. Komunikasi dua arah ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif¹³ serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa.

- a. Membangun Hubungan Emosional: Melalui interaksi verbal, guru dapat menciptakan kedekatan emosional dengan siswa, membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi.
- b. Mengidentifikasi Kesulitan Siswa: Dengan aktif berdialog, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa serta kesulitan yang mereka alami, sehingga bisa memberikan bantuan yang tepat.
- c. Mendorong Keterlibatan Aktif: Interaksi yang baik mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapatnya, yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

¹¹ Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

¹² Suhartono. Public Speaking untuk Guru dan Dosen. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

¹³ Vygotsky, L. S. (2007). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

- d. Peran Bahasa dalam Perkembangan Kognitif¹⁴: Sesuai dengan teori sosiokultural, kemampuan berpikir dan belajar siswa berkembang melalui interaksi sosial dan bahasa. Oleh karena itu, guru harus menyediakan ruang komunikasi¹⁵ yang terbuka dan mendukung proses berpikir aktif siswa.

Di SDN Panglegur 3 Pamekasan, guru yang mampu membangun interaksi verbal secara intensif cenderung menciptakan suasana kelas yang dinamis dan siswa yang lebih responsif terhadap pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh guru SD/MI, termasuk di SDN Panglegur 3 Pamekasan. Keahlian ini tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana guru menyampaikannya dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar yang memiliki kecenderungan cepat kehilangan fokus. Berdasarkan hasil pembahasan, teknik-teknik seperti pengucapan yang jelas, variasi intonasi suara, volume yang sesuai, serta ekspresi wajah yang ceria dan bersahabat sangat berpengaruh terhadap ketertarikan dan daya serap siswa terhadap pelajaran. Selain itu, bahasa tubuh dan tatapan mata yang terarah membantu membangun interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa.

Interaksi verbal yang dilakukan secara efektif, seperti memberi pertanyaan terbuka, menanggapi pendapat siswa dengan antusias, serta memberikan pujian verbal, mampu membangun kepercayaan diri siswa dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Komunikasi yang baik bukan hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Oleh karena itu, kemampuan public speaking bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan di tingkat pendidikan dasar.

¹⁴ Suparno. (2017). *Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

¹⁵ Rahmadani, R. (2021). "Pengaruh Public Speaking terhadap Kemampuan Guru." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.

Saran

Untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih optimal dan bermakna di SDN Panglegur 3 Pamekasan, guru-guru dianjurkan untuk terus meningkatkan kemampuan public speaking mereka melalui pelatihan komunikasi, pelaksanaan microteaching, dan refleksi terhadap gaya mengajarnya masing-masing. Sekolah dapat mendukung hal ini dengan mengadakan program pelatihan internal, bimbingan sesama guru, serta supervisi kelas yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi. Selain itu, perlu juga diberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan gaya penyampaian mereka dengan kondisi dan karakter siswa di kelas.

Mahasiswa pendidikan dasar atau calon guru sebaiknya mulai dilatih sejak dini melalui praktik langsung, pelatihan komunikasi edukatif, serta kegiatan simulasi pembelajaran yang mengasah kepercayaan diri dan kemampuan berbicara. Lembaga pendidikan guru juga disarankan menyediakan wadah seperti lomba pidato, debat, atau rekaman microteaching sebagai bentuk latihan yang aplikatif. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan agar dampak dari keterampilan public speaking terhadap keterlibatan dan prestasi belajar siswa dapat dikaji secara lebih menyeluruh dan ilmiah. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi komunikator yang inspiratif dan motivatif dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadani, R. (2021). "Pengaruh Public Speaking terhadap Kemampuan Guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.
- Suparno. (2017). *Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suhartono. *Public Speaking untuk Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Vygotsky, L. S. (2007). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Suparno. (2017). *Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahmadani, R. (2021). "Pengaruh Public Speaking terhadap Kemampuan Guru." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.